

# **Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Pamijen Sokaraja Sebagai Cara Penghematan Pengeluaran Bulanan**

**Desty Rakhmawati<sup>1</sup>, Muhamad Rheza Risqia Putra <sup>2</sup>, Kintani Asriah <sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Teknik Informatika/ Fakultas Ilmu Komputer  
Universitas Amikom Purwokerto

Email : desty@amikompurwokerto.ac.id<sup>1</sup>, Muhamadrezha3@gmail.com<sup>2</sup>,  
Kintaniasriah30@gmail.com<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Desa pamijen merupakan salah satu desa yang termasuk dalam kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Permasalahan yang dialami ibu rumah tangga di Desa Pamijen tersebut salah satunya berkaitan dengan pemakaian sabun yaitu sabun pencuci piring. Dimana mereka mengalami permasalahan, pemakaian dalam satu bulan untuk membeli sabun pencuci piring sangatlah boros. Kemudian kaitannya dengan mata pencaharian warga Desa Pamijen ada yang berjualan makanan yang sudah matang seperti rames, sayur dan yang lainnya. Mereka juga memiliki permasalahan terkait dengan borosnya pemakaian sabun cuci piring, dan untuk menghemat penggunaan sabun, biasanya dengan menambahkan air ke dalam sabun cuci piring. Akan busa yang dihasilkan tidak banyak. Hal ini sama saja dengan mencuci dengan menggunakan air saja dan ini masih kurang bersih. Oleh karena itu, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan mengadakan sosialisasi bahkan sampai pelatihan, bagi ibu- ibu rumah tangga dan khususnya bagi ibu- ibu yang berjualan makanan yang matang, terkait sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring, dengan tujuan hasil dari pencucian busa tetap banyak dan lebih bersih, serta lebih hemat.

Kata Kunci: Sabun Cuci Piring, Pelatihan dan Penghematan Pengeluaran Bulanan.

## **ABSTRACT**

*Pamijen Village is one of the villages included in the Sokaraja sub-district, Banyumas Regency. One of the problems experienced by housewives in Pamijen Village is one of them related to the use of soap, namely dishwashing soap. Where they experience problems, using one month to buy dishwashing soap is very wasteful. Then in relation to the livelihoods of Pamijen Village residents there are those who sell cooked food such as rames, vegetables and others. They also have problems related to wasteful use of dish soap,*

*and to conserve the use of soap, usually by adding water to dish soap. Will not produce much foam. This is the same as washing using only water and it is still not clean. Therefore, this problem can be overcome by holding socialization and even training, for housewives and especially for mothers who sell cooked food, related to the socialization and training in making dish soap, with the aim of producing a lot of foam washing and cleaner, and more efficient.*

*Keywords: Dish Washing Soap, Training and Monthly Expenditures Savings*

## **PENDAHULUAN**

Desa pamijen merupakan salah satu desa yang termasuk dalam kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, dengan kode postnya adalah 53181. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga di desa Sokaraja Tengah yaitu Bapak Darsun, bahwa desa pamijen berada di Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas dan letak geografis atau tata letak batas wilayah desa Pamijen disebelah utara adalah Kelurahan Mersi, disebelah timur adalah desa Ledug dan desa Kedondong, di sebelah selatan adalah desa Sokaraja dan di sebelah barat adalah Kelurahan Berkoh Kabupaten Banyumas. Kemudian mata pencaharian warga Desa Pamijen ada yang berjualan makanan yang sudah matang atau berjualan di warung klontongan, ada yang sebagai pembuat bata dan kebanyakan adalah sebagai petani. Dan hasil dari wawancara dengan beberapa ibu-ibu, mereka memiliki permasalahan, yang salah satunya berkaitan dengan pemakaian sabun yaitu sabun pencuci piring. Dimana mereka mengalami permasalahan, pemakaian dalam satu bulan untuk membeli sabun pencuci piring dan pakaian sangatlah boros. Karena mereka setiap hari menggunakan sabun pencuci baik piring. Dalam satu bulan uang yang digunakan untuk pembelian sabun pencuci pakaian dan piring, apabila dihitung- hitung dalam satu bulan bisa mencapai sampai Rp 100.000,00 bahkan ada yang mencapai lebih dari Rp 125.000,00. Bahkan bagi ibu-ibu yang menjual makanan saji atau makanan yang matang seperti penjual rames, pemakaian sabun lebih banyak lagi. Bagi ibu-ibu rumah tangga uang dengan nominal tersebut yang digunakan untuk membeli sabun, dirasa cukup banyak, sehingga ada beberapa ibu-ibu yang mencuci, tanpa menggunakan sabun. Apabila mereka mencuci tanpa menggunakan sabun, maka

piring dan yang lainnya masih kurang bersih dan takutnya akan berdampak kepada kesehatan baik kulit atau badan lainnya. Karena kurang bersihnya dalam pencucian.

Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga diperlukan suatu solusi yang berkaitan dengan trik atau bagaimana agar pemakaian sabun lebih hemat, meskipun jumlah pemakaian banyak. Dalam hal ini lebih ditekankan untuk sabun pencuci piring. Karena ibu- ibu rumah tangga khususnya yang berjualan makanan saji atau makanan yang matang. Karena alat-alat masak atau piring, gelas lebih banyak membutuhkan sabun pencuci. Trik untuk menghemat sabun dan atau penggunaan sabun yang lebih hemat meskipun pemakaian tetap banyak, adalah dapat dilakukan dengan pembuatan sabun pencuci piring. Trik yang dapat dilakukan untuk menghemat sabun pencuci peralatan dapur seperti piring, wajan, dan yang lainnya hasil dari wawancara beberapa ibu rumah tangga, mereka menjawab bahwa menghemat sabun pencuci piring dapat dilakukan dengan mencampurkan sabun dengan air saja. Jika ingin lebih hemat, maka air yang ditambahkan lebih banyak. Akan tetapi jika hanya mencampurkan dengan air, apalagi dengan jumlah air yang lebih banyak maka busa yang dihasilkan tidak banyak. Hal ini sama saja dengan mencuci dengan menggunakan air saja dan ini masih kurang bersih. Oleh karena itu, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan mengadakan sosialisasi bahkan sampai pelatihan, bagi ibu- ibu rumah tangga dan khususnya bagi ibu- ibu yang berjualan makanan yang matang, yaitu sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring, dengan hasil dari pencucian busa tetap banyak dan akan lebih bersih, untuk menghemat pengeluaran pembelian sabun.

Sabun adalah salah satu bahan yang pasti sering digunakan oleh manusia. Dalam kegiatan rumah tangga, sabun merupakan kebutuhan yang utama. Hal ini dikarenakan sabun merupakan bahan yang dapat digunakan untuk mencuci pakaian, kemudian untuk mencuci perabotan rumah tangga seperti piring, gelas, sendok, dan yang lainnya, serta dapat digunakan untuk membersihkan badan seperti mencuci tangan, mandi dan sebagainya. Sabun sebagai salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kebutuhan pokok, tetapi sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan

primer (sandang, pangan, papan) dan konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. (Amalia, Paramita, Kusumayanti, Sembiring, & Rani, 2018). Sehingga kebutuhan dalam penggunaan sabun cuci piring pun juga tidak sedikit. Oleh karena itu dilakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring, dengan hasil dari pencucian busa tetap banyak dan akan lebih bersih, untuk menghemat pengeluaran pembelian sabun.

### **TARGET LUARAN YANG DICAPAI**

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, dimana solusinya dari permasalahan diatas adalah dengan memberikan sosialisasi dan juga pelatihan bagi ibu- ibu rumah tangga dan khususnya bagi ibu- ibu yang berjualan makanan yang matang, yaitu sosialisasi dan pelatihan membuat sabun cuci piring. Kemudian target luaran yang diharapkan bagi masyarakat yaitu diantaranya adalah

1. Memberi pemahaman berkaitan dengan pembuatan sabun khususnya sabun pencuci peralatan masak dengan kualitas hasil yang lebih baik.
2. Memberi ketrampilan berkaitan dengan pembuatan sabun khususnya sabun pencuci peralatan masak dengan kualitas hasil yang lebih baik.
3. Produk berupa sabun yang memiliki kualitas hasil yang lebih baik.
4. Menghemat pengeluaran bulanan dalam pembelian sabun.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan secara umum adalah sebagai berikut

1. Sosialisasi untuk pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring.
2. Pelatihan pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring
3. Monitoring hasil pelaksanaan pembuatan sabun cuci piring

Kemudian tahapan- tahapan dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah sebagai berikut

1. Survei tempat untuk pencarian data-data dan informasi terkait penggunaan sabun cuci piring

2. Persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk sosialisasi dan pelatihan
3. Pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring
4. Monitoring proses pembuatan pembuatan sabun cuci piring kepada ibu-ibu rumah tangga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seiring perkembangan teknologi dan perubahan zaman, banyak sekali bentuk dan jenis sabun yang ditawarkan kepada konsumen di pasar mulai dari sabun cuci (krim dan bubuk), sabun mandi (padat dan cair), sabun tangan (cair) serta sabun pembersih peralatan rumah tangga dan dapur (krim dan cair). Umumnya dikalangan ibu rumah tangga, pengeluaran konsumsi sabun yang terbilang sering adalah sabun cuci piring (Wasposito, Andrian Haro, Agung AWS, 2017). Dan sabun cuci piring ini merupakan sabun yang mudah dibuat. Dimana Peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan sabun cuci piring cair adalah sebagai berikut :

1. Wadah plastik seperti ember atau bisa juga menggunakan baskom
2. Gelas ukur atau tabung ukur
3. Alat pengaduk
4. Hand mixer dipakai untuk mempercepat pengadukan
5. Sarung tangan yang terbuat dari karet
6. Pisau/ Gunting
7. Saringan
8. Botol

Sedangkan bahan beserta dengan harganya dalam pembuatan sabun cuci piring cair adalah sebagai berikut :

1. Daun pandan secukupnya 1/4 kg = Rp 2.000,00 atau pewarna makanan 1 bungkus = Rp 2.000,00, fungsinya digunakan untuk memberikan warna pada sabun.
2. Texapon 1/4 kg = Rp 6.000,00  
Texapon adalah bahan kimia yang mempunyai fungsi salah satunya mengangkat lemak dan kotoran atau zat yang memiliki sifat surfaktan.

Texapon sudah sangat dikenal dalam industri pembuatan bahan untuk kebersihan seperti cairan pencuci piring, cairan pencuci tangan, shampoo dan lain sebagainya. Texapon menurut (I Gusti Ayu Arwati, 2016), adalah merupakan nama dagang dari senyawa kimia Sodium Lauryl Sulfate (SLS). Texapon mempunyai bentuk berupa gel dengan warna bening. Texapon merupakan bahan yang menghasilkan busa.

3. Air 5 liter

4. Perasan jeruk nipis 1/4 kg = Rp 6.000,00

Perasan jeruk nipis ini digunakan memberikan rasa pada sabun yang dibuat, dan dapat juga digunakan untuk menghilangkan lemak atau minyak pada cucian.

5. Garam 1/4 kg = 250 gr = Rp 2.000,00

Natrium klorida biasa atau sering disebut dengan garam dapur, adalah merupakan senyawa ionik dengan rumus NaCl. Menurut (I Gusti Ayu Arwati, 2016) NaCl adalah garam yang paling bertanggung jawab atas salinitas dari laut dan dari cairan ekstrakululer dari multiser banyak organisme sebagai bahan utama dalam garam yang dapat dimakan ini, biasanya digunakan sebagai bumbu makan dan makanan pengawet. Dalam pembuatan sabun cair fungsinya sebagai pengental sabun yang masih berupa air.

Sehingga dengan bermodalkan Rp 16.000,00 dapat diperoleh sabun cuci piring sebanyak kurang lebih 5 liter. Apabila membeli sabun cuci piring yang sudah jadi dengan harga Rp 16.000,00 berdasarkan survei dipasar didapatkan sabun cuci piring hanya sebanyak 800 ml.

Kemudian proses pembuatan sabun cuci piring adalah

1. Daun pandan dipotong-potong lalu diblender dengan sedikit air hingga hancur lalu disaring dan diambil airnya saja.
2. Masukkan ke dalam baskom lalu tambahkan larutan texapon yang nanti dapat mengeluarkan busa yang akan mengikat kotoran.
3. Campurkan air, garam dan perasan jeruk nipis lalu aduk-aduk hingga mengeluarkan busa sebanyak mungkin.

4. Diamkan sekitar 2 hari sampai busa menghilang dan cairan menjadi lebih kental. Tinggal dikemas dalam botol tertutup.

Proses kegiatan dalam pembuatan sabun cuci piring ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 dibawah ini



Gambar 4.1 Proses kegiatan dalam pembuatan sabun cuci piring

Gambar 4.1 diatas adalah dokumentasi proses kegiatan dalam pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan di Desa Pamijen Rt05 Rw02 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pelatihan yang sudah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan ini, dapat memberi pemahaman berkaitan dengan pembuatan sabun khususnya sabun pencuci peralatan masak dengan kualitas hasil yang lebih baik, dapat memberi ketrampilan berkaitan dengan pembuatan sabun khususnya sabun pencuci peralatan masak dengan kualitas hasil yang lebih baik.

produk berupa sabun yang memiliki kualitas hasil yang lebih baik, dan dapat menghemat pengeluaran bulanan dalam pembelian sabun.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Sembiring, M., & Rani, E. (2018).

*Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. 14(1), 15–18.*

I Gusti Ayu Arwati, R. A. (2016). PENYULUHAN PEMBUATAN PENCUCI

PIRING RAMAH LINGKUNGAN DI WILAYAH JAKARTA BARAT.

*Jurnal Abdi Masyarakat (JAM), Jilid 2 No, . 25-30.*

Waspodo, Andrian Haro, Agung AWS, A. W. H. (2017). *Peningkatan*

*Ketrampilan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Penghematan Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. 1(2), 194–206.*